

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sindroma nefrotik (SN) adalah keadaan klinis yang disebabkan oleh peningkatan permeabilitas glomerulus terhadap protein plasma yang ditandai dengan edema anasarka, proteinuria masif, hipoalbuminemia, hiperkolesterolemia, dan lipiduria (Projoastiti, 2017). Penyebab primer sindrom nefrotik biasanya digambarkan oleh histologi, yaitu sindroma nefrotik kelainan minimal (SNKM) yang merupakan penyebab paling umum dari sindrom nefrotik pada anak dengan umur rata-rata 2,5 tahun. Meskipun sindrom nefrotik dapat menyerang siapa saja namun penyakit ini banyak ditemukan pada anak-anak usia 1 sampai 5 tahun. Selain itu kecenderungan penyakit ini menyerang anak laki-laki dua kali lebih besar dibandingkan anak perempuan (Gunawan, 2016)

Angka kejadian SN pada anak tidak diketahui pasti, namun laporan dari luar negeri diperkirakan pada anak usia dibawah 16 tahun berkisar antara 2 sampai 7 kasus per tahun pada setiap 100.000 anak (Pardede, 2013)). Angka kejadian kasus sindroma nefrotik di Asia tercatat 2 kasus setiap 10.000 penduduk (Republika, 2018). Sedangkan kejadian di Indonesia pada sindroma nefrotik mencapai 6 kasus pertahun dari 100.000 anak berusia kurang dari 14 tahun (Alatas, 2012). Kejadian di Jawa Tengah sendiri mencapai 4 kasus terhitung mulai dari tahun 2018 (Israr, 2016). Data di RSUP Dr. Soeradji Tirotnegoro diketahui pasien Nefrotik rawat inap usia 0-14 tahun sebanyak 5 kasus pada tahun 2020. Kunjungan rawat jalan sebanyak 106 yang terdiri dari 3 kasus baru dan 103 merupakan kunjungan ulang atau kontrol (Rekam medik RSUP Dr, Soerajdi Tirotnegoro Klaten)

Sifat khusus dari penyakit sindrom nefrotik adalah sering kambuh, sering gagalnya pengobatan dan timbulnya penyulit, baik akibat dari penyulitnya sendiri maupun oleh karena pengobatannya. Penyulit yang sering terjadi pada sindrom nefrotik adalah infeksi, trombosis, gagal ginjal akut, malnutrisi, gangguan pertumbuhan, hiperlipidemia dan anemia. Infeksi merupakan penyulit yang mengakibatkan morbiditas dan mortalitas yang bermakna. Bentuk infeksi yang sering dijumpai pada sindrom nefrotik adalah peritonitis, infeksi saluran kemih, dan sepsis. Obat-obat yang digunakan untuk terapi penyakit ini pada umumnya sangat toksik seperti kortikosteroid dan immunosupresant. Pemakaian kortikosteroid dosis tinggi dalam waktu yang lama dapat menekan sistem imun (immunocompromised) dan menimbulkan berbagai efek samping yang merugikan seperti

munculnya infeksi sekunder. Infeksi yang tidak ditangani sebagaimana mestinya akan mengakibatkan kekambuhan dan resisten terhadap steroid (Arcana, 2016).

Mortalitas dan prognosis anak dengan sindrom nefrotik bervariasi berdasarkan etiologi, berat, luas kerusakan ginjal, usia anak, kondisi yang mendasari dan responnya terhadap pengobatan. Namun sejak diperkenalkannya kortikosteroid, mortalitas keseluruhan sindrom nefrotik telah menurun drastis dari lebih dari 50% menjadi sekitar 2-5%. ((Ngastiyah, 2015)) Angka kejadian sindroma nefrotik ini memang tergolong jarang, namun penyakit ini perlu diwaspadai terutama pada anak-anak, karena jika tidak segera diatasi akan mengganggu sistem urinaria dan akan mengganggu perkembangan lebih lanjut anak tersebut. Di samping itu masih banyak orang yang belum mengerti tentang seluk beluk sindrom nefrotik, faktor penyebab sindrom nefrotik, gejala sindrom nefrotik, dan cara penanganan sindroma nefrotik.

Berdasarkan hal itu maka penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “ Asuhan Keperawatan pada Anak Dengan Sindroma Nefrotik di Ruang Menur RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten”.

## B. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari laporan kasus ini adalah untuk mengetahui intervensi keperawatan yang diberikan pada anak dengan diagnosa penyakit nefrotik sindrom di Ruang Menur RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten beserta evaluasi dari intervensi tersebut.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada laporan penulisan ini adalah

- a. Mendiskripsikan pengkajian
- b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan
- c. Mendiskripsikan intervensi keperawatan
- d. Mendiskripsikan implementasi keperawatan
- e. Mendiskripsikan evaluasi keperawatan pada anak dengan nefrotik sindrom

## C. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari laporan asuhan keperawatan ini adalah mengetahui tentang efektifitas penentuan diagnosa serta intervensi keperawatan pada anak dengan nefrotik sindrom

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi STIKES Muhamamdiyah

Sebagai referensi bagi penulis berikutnya terhadap kasus serupa untuk melakukan penulisan karya ilmiah berikutnya

### b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai referensi dan evaluasi bagi perawat, dalam menentukan diagnosa, intervensi, implementasi, serta evaluasi dari tindakan keperawatan pada pasien

### c. Bagi Keluarga

Laporan penulisan ini bisa dijadikan bahan bacaan agar dapat memahami dan mengetahui tentang sindrom nefrotik pada anak.